

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Berpikir Kreatif

1. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut karena kemampuan berpikir kreatif merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai oleh siswa. Berpikir kreatif sering dikaitkan dengan berpikir kritis. The memberi batasan bahwa berpikir kreatif (pemikiran kreatif) adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.¹⁶ Sebagaimana disinyalir oleh Jalaluddin Rahmat, ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi dalam berpikir kritis kreatif, yaitu : a) Memiliki kreatifitas, menimbulkan response atau konsepsi baru; b) Memiliki kreatifitas yang dapat memecahkan persoalan secara realistik; c) Kreatifitas merupakan usaha mempertahankan insight yang rasional.¹⁷

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang memperhatikan keaslian dan wawasan (ide). Berpikir kreatif sebagai lawan dari berpikir destruktif, melibatkan pencarian kesempatan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Berpikir kreatif tidak secara tegas mengorganisasikan proses, layaknya berpikir kritis. Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dan pemikiran yang

¹⁶ M. Walid Manusia dan Berfikir Kritis ... , hal 98

¹⁷ Ibid hal 99

tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan (to reveal) kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung (unveil) ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan.¹⁸

Evans menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (connections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang itu menyerah. Asosiasi kreatif terjadi melalui kemiripan kemiripan sesuatu atau melalui pemikiran analogis. Asosiasi ide-ide membentuk ide-ide baru. Berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah mapan dan menciptakan hubungan-hubungan tersendiri.¹⁹ Pada penelitian ini aspek yang akan diukur dalam proses kemampuan berpikir kreatif, yaitu kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir asli, dan kemampuan menguraikan.

Munandar menjelaskan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut: Ketrampilan berpikir lancar adalah mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Ketrampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti: mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan banyak jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan tentang cara penyelesaian suatu masalah, lancar dalam mengungkapkan, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi melaksanakannya, mempunyai

¹⁸ Oemar Hamalik. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1992) hal 100

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 101

alasan (rasional) yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai suatu keputusan, merancang suatu rencana kerja dan gagasan-gagasan yang tercetus, pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan-gagasan tetapi menjadi peneliti/penilai yang kritis, menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.²⁰

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.” Utami munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungan.²¹ Torrance mendefinisikan kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk dapat melakukan semua itu perlu adanya dorongan dari lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif yang telah ada dalam dirinya. Dengan demikian, terjadi saling menunjang antara factor lingkungan dengan potensi kreatif yang telah dimiliki sehingga dapat mempercepat berkembangnya kreativitas pada individu yang bersangkutan.²²

²⁰S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*,(Jakarta: Grasindo, 1999), hal. 17

²¹Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hal: 24

²² Paul Eggen dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Edisi 6 (Jakarta: PT Indeks, 2012) hal 120

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat para pakar yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi-kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.²³

2. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran, dan lain-lain.²⁴ Ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut :²⁵

- a. senang mencari pengalaman baru
- b. memiliki ketekunan yang tinggi
- c. kreatif
- d. kritis
- e. berani menyatakan pendapat dan keyakinan
- f. selalu ingin tahu
- g. ulet
- h. menyukai tugas-tugas yang majemuk
- i. percaya diri
- j. imajinatif

²³ Ibid. . . , hal 45

²⁴ Nana Syaodih Sukma dinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung : PT Rmaja Rosdakarya, 2004), hal 104-105

²⁵ Ngalimun Dkk, perkembangan hal 54

Sedangkan Torrance mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut.²⁶

- a. memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. tekun dan tidak mudah bosan
- c. percaya diri dan mandiri
- d. merasa tertantang oleh kemajuan atau kompleksitas
- e. berani mengambil resiko
- f. berpikir divergen.

Anak kreatif biasanya memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan anak yang biasa-biasa saja. Kelebihan yang dimilikinya antara lain:

- a. anak yang kreatif memiliki hasrat untuk mengubah hal-hal yang dikelilinginya menjadi lebih baik.
- b. memiliki kepekaan di mana mereka cenderung lebih terbuka dan tanggap terhadap sesuatu.
- c. memiliki minat untuk menggali lebih dalam apa yang tampak di permukaan.
- d. mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi.
- e. mendalam dalam berfikir.
- f. mampu menekuni permasalahan hingga menguasai seluruh bagian – bagiannya.
- g. optimis memadukan antusiasme dan rasa percaya diri.
- h. mampu bekerja sama dan sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain.²⁷

²⁶ Ngalimun .Dkk. , perkembangan hal 55

3. Perkembangan Kreativitas

Perkembangan kreativitas juga merupakan perkembangan proses kognitif maka kreativitas dapat ditinjau melalui proses perkembangan kognitif berdasarkan teori yang diajukan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget ada empat tahap perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Tahap sensorik motorik

Pada tahap ini anak belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab, pada tahap ini tindakan anak berupa tindakan fisik yang bersifat refleksi, pandangannya terhadap objek masih belum bersifat permanen, belum memiliki konsep ruang dan waktu, belum memiliki konsep tentang sebab akibat, bentuk permainannya masih merupakan pengulangan refleksi-refleksi dan belum memiliki kemampuan berbahasa.

2. Tahap Pra-operasional

Pada tahap ini kemampuan mengembangkan kreativitasnya sudah mulai tumbuh karena anak sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun dalam jangka pendek.

3. Tahap Operasional Konkrit

Menurut Jean Piaget kreativitasnya juga sudah semakin berkembang. Faktor yang memungkinkan berkembangnya kreativitas pada tahap operasional

²⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan konseling, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal 247

²⁸ Ngalimun Dkk perkembangan hal 39

konkrit adalah:²⁹ (a) anak sudah mulai mampu menampilkan operasi–operasi mental, (b) anak mampu berpikir logis dalam bentuk sederhana, (c) anak mulai berkembang kemampuannya untuk memelihara diri, (d) konsep tentang ruang sudah mulai meluas, (e) anak sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, (f) anak sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek–objek konkrit.

4. Tahap Operasional Formal

Pada tahap ini sangat potensial terhadap perkembangan kreativitas, beberapa factor yang mendukung berkembangnya kreativitas tahap operasional formal adalah:³⁰ a) remaja sudah mampu melakukan kombinasi tindakan secara proporsional berdasarkan pemikiran logis, b) remaja sudah mampu mengkombinasi objek–objek secara proporsional berdasarkan pemikiran logis, c) remaja sudah memiliki pemahaman tentang waktu relatif, d) remaja sudah mampu melakukan pemisahan dan pengendalian variabel– variabel dalam menghadapi masalah yang kompleks, e) remaja sudah mampu melakukan abstraksi reflektif dan berpikir hipotesis, f) remaja sudah memiliki diri ideal, g) remaja sudah menguasai bahasa abstrak.

5. Tahap Kreativitas

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap tertentu. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu.

²⁹ Ibid, . . hal 40-42

³⁰ Ibid, . . hal 43

Kemudian, Walls juga mengemukakan empat tahapan proses kreatif yaitu:

a) Tahap persiapan (*preparation*)

Merupakan tahap awal yang berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah–kaidah yang ada. Tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi berbagai kemungkinan.³¹ Dan pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternative pemecahan masalah.³²

b) Tahap Pematangan (*incubation*)

Merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal–hal yang benar–benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.³³ Pada tahap ini seolah–olah individu melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan menghadapinya dalam alam prasadar.³⁴

c) Tahap Pemahaman (*illumination*)

Merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.³⁵ Pada tahap ini individu sudah dapat timbul inspirasi atau

³¹ Nana Syaodih, Landasan psikologi. . . hal 105

³² Ngalimun, dkk. . . Perkembangan . . . hal 52

³³ Nana Syaodih, Landasan psikologi. . . , hal 105

³⁴ Ngalimun, dkk... Perkembangan. . . , hal 52

³⁵ Nana Syaodih, Landasan psikologi. . . , hal 105

gagasan–gagasan baru serta proses–proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.³⁶

d) Tahap Pengetasan (*Verification*)

Merupakan tahap tes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.³⁷ Pada tahap ini gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas.³⁸

4. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan factor–factor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. Utami Munandar mengemukakan bahwa factor–factor yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:³⁹ usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu yang luang.

Sementara Lehmen memberikan gambaran mendasar tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah faktor eksternal, meliputi:⁴⁰

a) Rumah

Rumah dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif karena di rumah banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Tanggung jawab

³⁶ Ngalimun, dkk... Perkembangan. . . , hal 53

³⁷ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi...* hal. 105

³⁸ Ngalimun, dkk.. Perkembangan . . . hal 53

³⁹ Ibid. Hal. 55

⁴⁰ Kiat Jitu dalam Mendidik Anak, (Jakarta:Edsa Mahkota,2006), hal.95-96

orang tua adalah mengenal potensi anaknya dan dapat menciptakan suasana keluarga yang dapat memupuk perwujudan bagi anaknya.

b) Sekolah

Sekolah kerap kali memberikan penghargaan pada berpikir konvergen daripada berpikir divergen, sehingga dapat menghambat kreativitas berpikir anak. Untuk itu, pembelajaran di sekolah harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat berpikir holistik dan dapat memperkaya serta memberi makna pada perkembangan kreativitasnya.

c) Sosial

Berkaitan dengan kondisi masyarakat yang ada, sikap mereka yang kurang mendukung sikap kreatif anak dan kurang memberikan penghargaan pada usaha-usaha kreativitas merupakan salah satu hal yang dapat menghambat munculnya kreativitas. Untuk itu, orang tua, pendidik dan masyarakat harus menyediakan suasana yang kondusif dalam upaya pengembangan kreativitas anak.

d) Keuangan

Anak-anak yang berasal dari latar belakang status ekonomi sosial tinggi cenderung lebih kreatif daripada yang berasal dari status ekonomi rendah karena mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kreativitas mereka. Kemungkinan lain ada kaitannya dengan metode pola asuh. Dengan pola asuh yang demokratis, anak mempunyai peluang untuk dapat mengekspresikan diri, minat dan aktivitasnya sendiri.

e) Perhatian orang tua

Orang tua yang selalu mengawasi waktu anak bermain, terlalu khawatir, terlalu mengawasi, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik pada anak dan jarang memuji hasil kreativitas anak adalah sebuah lingkungan yang memberi kebebasan untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum. Kalau segala ungkapan itu diterima dan dihargai oleh orang tua, anak akan cenderung mengulangnya, kemudian menjadikannya pola perilaku yang mampu mendorong bakat kreatifnya.

Selain itu, terdapat faktor internal (diri sendiri) yang juga dapat mempengaruhi kreativitas yaitu sebagai berikut:⁴¹ a) Kondisi kesehatan fisik (sering sakit-sakitan, memiliki penyakit kronis atau mengalami gangguan otak dapat menghambat perkembangan kreativitas), b) Tingkat kecerdasan (IQ), IQ yang rendah (di bawah normal) dapat menjadi faktor penghambat perkembangan kreativitas, c) Kondisi kesehatan mental, apabila seseorang sering mengalami stress, memiliki penyakit amnesia atau neurosis, maka dia cenderung akan mengalami hambatan dalam pengembangan kreativitasnya. Berikut adalah Indikator Berpikir Kreatif menurut Munandar.

⁴¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal 248

Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kreatif

No.	Aspek	Indikator yang diamati
1	Keterampilan berfikir lancar (<i>fluency</i>)	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian atau jawaban. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2	Keterampilan berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda.
3	Keterampilan berpikir orisinal (<i>originality</i>)	Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4	Keterampilan memperinci (<i>analyze</i>)	Mampu berkarya dan mengembangkan suatu produk atau gagasan. Menambahkan atau memperinci detail detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

B. Hakekat Sejarah

1. Pengertian Sejarah

Istilah Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu Syajaratun yang berarti Pohon. Penggunaan kata tersebut dalam konteks masa lalu mengacu pada pohon silsilah. Dalam hal ini arti sejarah itu hanya mengacu pada masalah asal usul atau keturunan seseorang. Kata Sejarah yang lebih dekat dengan pengertian, terkandung dalam bahasa Yunani yaitu Historia yang berarti Ilmu atau Orang pandai. Sedangkan dalam bahasa Inggris, History yaitu masa lampau umat manusia dan dalam bahasa Jerman, Geschichte yaitu sesuatu yang telah terjadi.⁵⁵ Berikut beberapa definisi sejarah menurut para ahli :⁵⁶

- a) J.V. Briché, sejarah adalah : “ It is the record of what man has thought,said and done “. 2. Patrick Gardiner, mengatakan : “ History is the study of what human beings have done“.

⁵⁵ Nugroho Dwi Putri, Hakikat Pendidikan Sejarah, [http:// www.academia.edu](http://www.academia.edu) Hakikat Pendidikan Sejarah(17desember 2011), didownload tanggal 9 April 2019

⁵⁶ Badrika, I Wayan 2006. Sejarah untuk SMA Kelas X. Jakarta : Erlangga, hal 75

- b) Moh. Yamin, mengatakan bahwa : sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan kenyataan.
- c) Koentowidjojo : Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu tentang apa yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami manusia
- d) Sartono Kartidirdjo : Sejarah adalah berbagai bentuk penggambaran tentang pengalaman kolektif di masa lampau.
- e) Mohammad Ali : Sejarah adalah berbagai bentuk penggambaran tentang pengalaman kolektif di masa lampau Kesimpulan : Sejarah merupakan rangkaian peristiwa masa lampau yang menyangkut kehidupan manusia setelah mengenal tulisan, sedangkan Ilmu Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk manusia pada masa lampau setelah mengenal tulisan.

2. Materi Sejarah

Sejarah sebagai peristiwa adalah kejadian, kenyataan, dan aktualitas. Agar suatu peristiwa menjadi sejarah, maka peristiwa tersebut merupakan rangkaian sebab akibat, merupakan hasil tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu pada masa yang telah lalu dan dilakukan ditempat yang tertentu. Peristiwa – peristiwa yang terjadi masa lampau menjadi materi yang sangat penting dalam ilmu sejarah. Sejarah sebagai peristiwa merupakan sejarah sebagaimana mestinya / historie realite. Tidak semua peristiwa dimasa lalu dianggap sebagai sejarah. Suatu peristiwa dianggap sebagai sejarah jika peristiwa itu dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain sebagai bagian dari proses atau dinamika dalam suatu konteks

history. Antara peristiwa yang satu dengan yang lain terdapat hubungan sebab akibat. Kesenambungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain dalam hubungan sebab akibat terdapat konteks waktu, pelaku, dan tempat. Sejarah sebagai peristiwa pada dasarnya adalah objektif. Objektivitas sejarah sebagai peristiwa terletak pada fakta yang terkait dengan peristiwa yang benar – benar terjadi.

Sejarah sebagai kisah, sejarawan Belanda mengatakan bahwa sejarah adalah suatu kisah yang telah berlaku, sebagaimana dikisahkan (*histoire recite*) sejarah mencoba menangkap dan memahami sejarah sebagaimana terjadinya. Sejarah sebagai kisah merupakan narasi yang disusun berdasarkan memori, kesan atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah sebagai kisah bersifat subjektif disebabkan oleh faktor – faktor antara lain ⁵⁷

- a. Kepentingan atau interes dan nilai – nilai.

Kepentingan dalam penulisan sejarah sangat ditentukan oleh tujuan penulis. Misal dalam penulisan sejarah sebagai mata pelajaran disekolah, maka sangat menonjol kepentingan negara. Penulisan sejarah daerah, menonjolkan kepentingan daerah.

- b. Kelompok sosial.

Sejarawan, wartawan, guru, penulis dll, merupakan bentuk profesi yang disebut juga kelompok sosial. Setiap kelompok sosial kemungkinan akan berbeda memberikan interpretasi terhadap sejarah yang ditulisnya.

⁵⁷ Sumiatie, S.Pd. . M. P d Ilmu Sejarah hal 6

Sejarawan akan menulis sejarah dengan menggunakan kaidah – kaidah akademik dari ilmu sejarah. Guru, menampilkan penulisan sejarah untuk kepentingan nilai- nilai pendidikan.

c. Perbendaharaan pengetahuan.

Seorang saksi yang melihat suatu peristiwa sejarah akan memiliki pengetahuan fakta yang lebih banyak dibanding orang yang tidak melihat langsung, walau orang tersebut mengetahuinya.

d. Kemampuan berbahasa.

Penulisan sejarah pada dasarnya merupakan suatu kemampuan merekonstruksi sumber – sumber sejarah berbentuk cerita. Bagaimana sejarawan merekonstruksi fakta – fakta atau bukti sejarah yang kemudian disusun dalam bentuk cerita sejarah. Untuk merekonstruksi dibutuhkan kemampuan berimajinasi dan kemampuan berbahasa. Peristiwa-peristiwa masa lampau meninggalkan jejak, jejak – jejak tersebut kemudian digunakan dipakai untuk menyusun kisah sejarah. Dalam mengisahkan suatu peristiwa sejarah, seorang sejarawan akan menggunakan analisis berdasarkan metodologi dan teori yang digunakan. Lain halnya dengan orang yang bukan sejarawan, kisah sejarah lebih banyak berupa cerita yang sebatas pada rentetan waktu, peristiwa. Seleksi terhadap fakta – fakta sejarah tidak bersifat analisis.

Sejarah sebagai Ilmu. Sebagai ilmu, sejarah memiliki sejumlah masalah, bukti dan fakta yang memerlukan pembuktian secara ilmiah. Pembuktian itu dilakukan melalui serangkaian penelitian dan hipotesa dengan menggunakan

metode penelitian tertentu.⁵⁸ Sejarah merupakan ilmu yang empiris, karena sejarah sangat bergantung pada pengalaman manusia, pengalaman- pengalaman itu kemudian direkam sebagai dokumen, dari dokumen ini sejarawan menemukan fakta sejarah. Sebagai ilmu sejarah memiliki penalaran yang teratur dan sistematis, runtut dan konsep yang jelas. Sejarah Sebagai ilmu muncul pada abad ke 19.

Ilmu pengetahuan sejarah meliputi : a) Uraian peristiwa dan kejadian yang benar – benar terjadi pada masa lampau, b) Uraian tentang kenyataan dan fakta yang mendukung semua peristiwa atau kejadian yang pernah ada, c) Metodologi sejarah yang digunakan untuk menguji dan menganalisa semua fakta dan sumber yang ada untuk membuktikan kebenarannya. Sejarah adalah ilmu tentang waktu, dalam dimensi waktu terjadi empat hal yaitu:

- 1) Perkembangan. Masyarakat sebagai objek sejarah mengalami perkembangan yang terus menerus.
- 2) Kesenambungan. Masyarakat yang mendapat pengaruh dari masyarakat lain akan mengambil alih sistem yang ada pada masyarakat yang bersangkutan.⁵⁹ Seperti kerajaan di Indonesia yang mengambil alih sistem pemerintahan di India.
- 3) Pengulangan. Adanya pengulangan peristiwa dalam sejarah, meskipun pengulangan itu tidak persis sama.
- 4) Perubahan. Peristiwa yang dapat mengakibatkan perubahan antara lain : revolusi, krisis ekonomi, modernisasi, globalisasi. Peristiwa yang

⁵⁸ Ibid hal 8

⁵⁹ Kochar, Pembelajaran Sejarah, 2008 hal . 13

membawa perubahan mengakibatkan perubahan tata hidup suatu masyarakat.

- 5) Sejarah sebagai seni. Banyaknya fakta yang terkumpul yang terkumpul dibutuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Dalam mengungkapkan fakta sejarah, sejarawan, dapat saja menuliskan dalam bentuk syair, seperti Empu Prapanca menulis kitab Nagarakertagama. Penulisan sejarah sebagai seni memiliki beberapa kelemahan, yaitu:
 - a. Berkurangnya ketepatan atau acurancy dari obyektivitas tulisan sejarah artinya tidak ketepatan atau kesesuaian antara tulisan sejarah dengan fakta yang menjadi sumber tulisan berkurang, berkurangnya obyektivitas artinya seseorang dapat saja tidak tepat menginterpretasikan / menafsirkan fakta untuk ditulis, bisa saja penulis memasukan pandangan pribadinya.⁶⁰
 - b. Penulisan sejarah akan terbatas pada objek – objek yang dapat dideskripsikan, tema tema lain yang sering menyajikan data kuantitatif tidak dapat ditulis.
 - c. Konsep Mempelajari Sejarah A. Konsep Kronologis (Diakronis) dan Sinkronis Diakronik berasal dari kata diachronich; (dia, terdiri dari dua kata, yaitu dia dalam bahasa latin artinya melalui/ melampaui dan chronicus artinya waktu. Diakronis artinya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Berpikir diakronik adalah berpikir

⁶⁰ Ibid . . . , hal 13

kronologis (urutan) dalam menganalisis sesuatu. Kronologis adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu kejadiannya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya. Sejarah itu ilmu diakronis, yang mementingkan proses, sejarah akan membicarakan suatu peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu tempat tertentu sesuai dengan urutan waktu terjadinya. Dengan pendekatan diakronis, sejarah berupaya menganalisis evolusi/perubahan sesuatu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa perubahan itu terjadi sepanjang masa. Sejarawan akan menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis dampak perubahan variabel pada sesuatu, sehingga memungkinkan sejarawan untuk mendalilkan mengapa keadaan tertentu lahir dari keadaan sebelumnya atau mengapa keadaan tertentu berkembang/berkelanjutan. Perkembangan Sarekat Islam di Solo Perang Diponegoro dan Revolusi Fisik di Indonesia merupakan beberapa contoh penulisan sejarah yang menggunakan pendekatan diakronik.

- d. Periodisasi. Periodisasi sejarah berarti pembabakan dalam sejarah berdasarkan kurun waktu. Sejarah telah berlangsung dengan rentang waktu yang sangat panjang dan rumit. Kita akan kesulitan bila mengumpulkan semua peristiwa sejarah dalam satu kurun waktu saja.

Agar terlihat rapi dan runut, bentangan waktu yang panjang tersebut kita bagi-bagi lagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing mewakili suatu rentangan masa. Penyusunan rangkaian peristiwa sejarah secara runut mempermudah orang-orang memverifikasi dan menginterpretasi sejarah bersangkutan. Periodisasi sejarah dilakukan biasanya dengan cara membagi dan memilah-milah kejadian-kejadian sejarah dalam sebuah batasan waktu tertentu. pada hakikatnya peristiwa-peristiwa sejarah saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya dan tidak terputus dalam satu suatu periodisasi. Penyusunan periodisasi dalam penulisan sejarah bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari sejarah. Dalam menyusun periode- periode sejarah tersebut harus disusun secara kronologis. Peristiwa-peristiwa sejarah tersebut harus dikelompokkan dan disusun berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Periodisasi sejarah dilakukan oleh setiap masyarakat, bangsa, dan negara di dunia. Namun, setiap bangsa dimiliki periodisasi yang berbeda, berdasarkan cara bangsa tersebut memandang rentang-waktu yang ada dalam sejarah mereka. Periodisasi sejarah Indonesia tentu tak sama dengan periodisasi sejarah Malaysia, misalnya, meski dua negeri tersebut berdekatan dan pernah diduduki Portugis dan Inggris. Begitu pula periodisasi sejarah India akan berbeda dengan periodisasi Mesir.

3. Jenis Sejarah berdasarkan Tematikal. Dan berikut adalah penjelasannya:
- a) Sejarah geografi Sejarah geografi ini dikaitkan dengan masalah sejarah yang memiliki keterkaitan dengan geografi, untuk menjawab pertanyaan "di mana peristiwa itu terjadi?" baik secara langsung maupun tidak langsung. Peristiwa sejarah dalam sejarah geografi ini dikaitkan dengan tempat dan lokasi kejadiannya.⁶¹ Oleh karena itu, ilmu pengetahuan tentang geografi (ilmu geografi) sangat diperlukan, kemudian muncul pertanyaan "mengapa di tempat tersebut?". Selain itu, pengetahuan geografi juga penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, luas wilayah Indonesia dan keadaan alam ikut mendukung terjadinya suatu peristiwa sejarah. Bahkan adat istiadat pun juga mengambil peran. Begitu juga keadaan alam, dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk menciptakan strategi dalam perang.
 - b) Sejarah Ekonomi Ilmu pengetahuan yang membahas adanya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya disebut ilmu ekonomi. Manusia tidak ada yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sendiri. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya itu, mereka membutuhkan bantuan orang atau pihak lain. Keadaan inilah yang kemudian menimbulkan terjadinya sistem ekonomi dalam masyarakat (sistem ekonomi kemasyarakatan). Masyarakat Indonesia mulai mengenal sistem ekonomi sejak masa bercocok tanam dengan sistem barter (barang ditukar dengan barang) sebab belum mengenal sistem ekonomi uang. Perdagangan di

⁶¹ Irawan, Belajar Geografi, 2008, hal 24

Nusantara berkembang pesat, terbukanya jalan dagang darat (jalan sutra) yang kemudian muncul jalan dagang laut (jalan dagang rempah-rempah) membuat perdagangan Nusantara semakin marak, sehingga peran aktif pedagang Indonesia semakin tampak dalam hubungan antarbangsa.⁶²

- c) Sejarah sosial Sejarah sosial bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Masalah sosial menjadi pendorong munculnya peristiwa-peristiwa sejarah. Sejarah social mengalami proses perkembangan sesuai dengan perkembangan taraf hidup manusia. Ketika masa bercocok tanam, kehidupan sosial mulai tumbuh, gotong royong dirasakan sebagai kewajiban yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Sejarah Ketatanegaraan dan sejarah politik Pembicaraan tentang sejarah ketatanegaraan atau sejarah politik sebenarnya berawal dari zaman pra aksara. Hanya saja, bagaimana perkembangan atau wujud dari hal tersebut banyak ahli yang menafsirkan berbagai macam, misalnya, primus inter pares.

Berdasarkan peninggalan sejarah diungkapkan bahwa zaman praaksara berbentuk kesukuan. Namun setelah pengaruh Hindu dan Buddha masuk ke Nusantara, muncul sistem baru, yaitu kerajaan, misalnya, Kerajaan Kutai. Sistem kerajaan berkembang luas di Nusantara, baik di Jawa atau di luar Jawa muncul banyak kerajaan Hindu dan Buddha.

⁶² Sadirman AM, Sejarah Indonesia, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014 hal 30

4. Jenis Sejarah berdasarkan Geografikal, yaitu:

- a) Sejarah dunia, menceritakan peristiwa penting sejumlah negara, menyangkut hubungan antarnegara, serta peristiwa dan fakta sejarah dari banyak negara di belahan dunia ini. Banyak ahli sejarah dan para peneliti telah mempublikasikan sejarah dunia, seperti sejarah negara-negara Eropa, sejarah negara-negara Asia, sejarah Mesir, sejarah Afrika, dan sejarah Australia yang telah dibentangkan secara panjang lebar dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi pada kawasan negara-negara tersebut. Contoh penulisan sejarah dunia adalah buku Soebantardjo yang berjudul Sari Sejarah Asia – Australia. Buku ini menceritakan mengenai negara Jepang, Tiongkok (Cina), India, Ceylon (Sri Lanka), Birma (Myanmar), Malaya, Muangthai (Thailand), Indocina, Iran, Afghanistan, Arab, Siria, Libanon, Irak, Yordania, Palestina, Mesir, Turki, dan Australia.
- b) Sejarah nasional Sejarah nasional menceritakan sejarah bangsa Indonesia mulai sejak pertumbuhan sampai sekarang. Sejarah zaman purbakala memuat bagaimana keadaan kemampuan masyarakat nenek moyang kita, kepercayaannya, serta hasil-hasil budayanya. Setelah kedatangan Hindu, diceritakan pula bagaimana wujud akulturasinya, kemudian diceritakan pula masuknya Islam serta kedatangan bangsa barat yang akhirnya muncul penjajahan.
- c) Sejarah lokal Sejarah lokal mengandung pengertian suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan hanya terjadi di suatu daerah atau tempat tertentu yang tidak menyebar ke daerah lain di Indonesia. Peristiwa-peristiwa yang

muncul hanyalah dari daerah tertentu dan memuat masalah-masalah yang ada di daerah tertentu itu juga, misalnya, sejarah lokal tentang kampung Minahasa, sejarah suku Toraja, masyarakat Nias, atau suku Dayak di Kalimantan.⁶³

Ilmu Bantu Sejarah ada 14, yaitu: 1. Paleontologi (ilmu yang mempelajari tentang kehidupan pada zaman tua/purbakala), 2. Arkeologi (ilmu yang mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah dan purbakala yang digunakan untuk merekonstruksi atau menyusun kembali kehidupan manusia pada masa lampau), 3. Antropologi Budaya(ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya). 4. Geologi (ilmu yang mempelajari tentang lapisan bumi). 5. Palaeoantropologi (cabang ilmu antropologi yang mempelajari asal usul terjadinya perkembangan manusia dengan objek penelitiannya berupa sisa-sisa fosil manusia purba). 6. Botani (ilmu yang menyelidiki fosil-fosil serbuk bunga untuk mengenali tetumbuhan masa lampau, sekaligus mengambil kesimpulan tentang iklim dimasa itu)., 7. Fisika (terutama fisika atom, yaitu ilmu yang digunakan untuk menentukan waktu secara cermat dengan mengukur hasil pelapukan isotop unsur radio aktif tertentu), 8. Palaeologi (ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam zaman purba), 9. Palaeontologi (ilmu yang mempelajari tentang fosil), 10. Geografi (ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil bumi), Filologi (ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusastraan suatu bangsa), 11. Numismatik (ilmu yang meneliti tentang mata uang), 12. Epigrafi (ilmu tentang tulisan kuno), 13. Geologi (ilmu tentang komposisi, struktur, dan

⁶³ Amuwarni Dwi L, Sejarah Indonesia, Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hal 32

sejarah bumi), 14. Topografi (ilmu tentang keadaan muka bumi), dan lain-lain.

Hubungan sejarah dg disiplin ilmu yg lain :

3. Karakteristik Sejarah

a) Sejarah sebagai Ilmu. Sebagai sebuah ilmu, sejarah memiliki karakteristik sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Bersifat empiris (berdasarkan pengalaman)
- 2) Mempunyai generalisasi (simpulan)
- 3) Memiliki obyek yaitu aktivitas manusia pada masa lampau
- 4) Memiliki teori (skema pemikiran) yang digunakan untuk penyusunan dalam penelitian sejarah
- 5) Mempunyai metode diantaranya :
 - a. Heuristik : proses pengumpulan data
 - b. Verifikasi (kritik) : penyeleksian sumber sejarah yang telah ditemukan. Kritik sumber terdiri menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern ditekankan pada aspek isi yaitu dari sumber, apakah bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern ditekankan dari sisi luarnya yaitu apakah sumber sejarah itu asli atau tidak berdasarkan ciri fisik atau luarnya.
 - c. Interpretasi : proses tafsiran atau perangkaian terhadap berbagai bukti sejarah yang lolos dikritik

⁶⁴ <http://www.zonareferensi.com/ciri-ciri> sejarah sebagai ilmu pengetahuan, (17desember 2011), didownload tanggal 09 April 2019

- d. Historiografi : kegiatan penulisan peristiwa sejarah yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan intepretasi.

b) Sejarah sebagai Peristiwa

Sebagai peristiwa, sejarah memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Abadi, karena peristiwa yang terjadi pada masa lampau tidak berubah dan selalu dikenang
2. Unik, karena peristiwa tersebut hanya terjadi sekali
3. Penting, karena peristiwa tersebut mempunyai arti atau menentukan bagi orang banyak

c) Sejarah sebagai Kisah

Sejarah sebagai kisah berarti suatu peristiwa sejarah direkonstruksi dan dituliskan menjadi sebuah cerita oleh seseorang. Sejarah sebagai kisah dapat berupa narasi yang disusun berdasarkan memori, kesan, atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi padamasa lampau.⁶⁵

d) Sejarah sebagai Seni

Sebagai seni, sejarah memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Intuisi, daya kemampuan memahami suasana ketika peristiwa sejarah berlangsung
2. Imajinasi, meskipun imajinasi bersifat subjektif, namun imajinasi diperlukan guna merangkai fakta - fakta hingga menjadi bagian yang utuh

⁶⁵ Restu Gunawan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2014, hal 35

3. Emosi, diperlukan guna membuat pembaca merasakan seolah - olah hadir dan menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Menggunakan bahasa yang lugas, menarik, tidak berbelit belit dan sistematis.⁶⁶

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan proses berfikir kreatif siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sejarah di Laporkan, sebagai berikut.⁶⁹

1. Laily Fuadah jurusan sejarah fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang. Judul Skripsi “Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa melalui model Pembelajaran berkirim salam dan soal mata pelajaran sejarah. Bagi Siswa kelas X SMA 1 Kendal tahun 2013. Dalam penelitian ini indikator berfikir kreatif adalah kefasihan keluwesan dan kebaruan.
2. Afida Afianingsih. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Judul Skripsi” Kemampuan Berfikir Kreatif dalam model mind mapping dengan kemampuan menyimpulkan materi pelajaran sejarah.bagi siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam Penelitian ini permasalahan yang diambil adalah Kemampuan Berfikir Kreatif dalam model mind mapping dengan kemampuan menyimpulkan materi pelajaran sejarah.bagi siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung
3. Zulfa Maslakhatul Makiyyah jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN

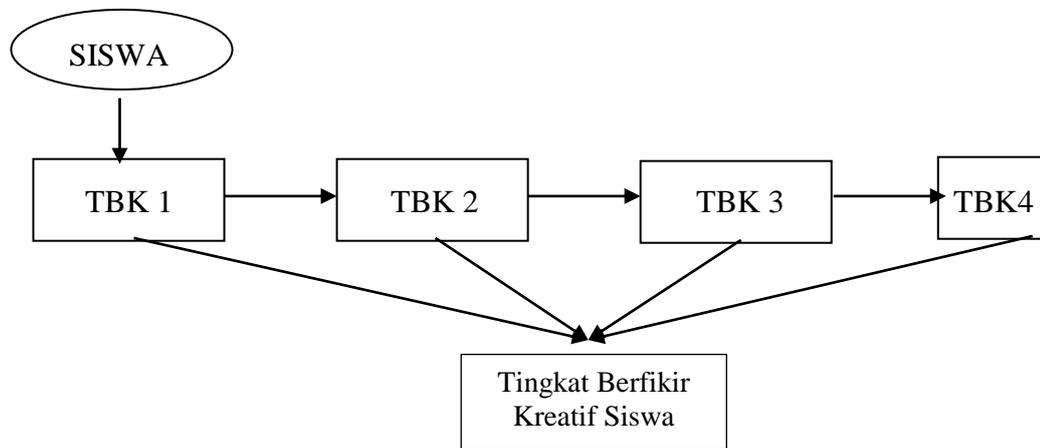
⁶⁶ Ibid hal 37

⁶⁹ Masyithoh Nurul, Problema Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah, Pendidikan Sejarah, hal 114

Tulungagung). Judul Skripsi Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Siswa dalam menyelesaikan soal aturan Sinus, Kosinus Dan Luas Segitiga. Bagi siswa Kelas X SMA Terpadu Abdul Faidl Wonodadi Blitar Tahun 2015. Dalam Penelitian ini permasalahan yang diambil adalah Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Siswa dalam menyelesaikan soal aturan Sinus, Kosinus Dan Luas Segitiga. Bagi siswa Kelas X SMA Terpadu Abdul Faidl Wonodadi Blitar.

4. Ayus Lutfiyandari pada tahun 2014 tentang Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas X-A Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tulungagung, menunjukkan bahwa siswa yang kreatif mampu melakukan setiap langkah proses berpikir kreatif dengan baik, siswa yang cukup kreatif mampu melakukan langkah proses berpikir kreatif tetapi tidak sebaik siswa yang kreatif, dan untuk siswa yang kurang kreatif mengalami hambatan dalam proses berpikir kreatif

D. Paradigma Penelitian



Bagan. 2.1 Proses Penelitian

Keterangan:

Tbk 1 = Tingkat berfikir kreatif tingkat 1

Tbk 2 = Tingkat berfikir kreatif tingkat 2

Tbk 3 = Tingkat berfikir kreatif tingkat 3

Tbk 4 = Tingkat berfikir kreatif tingkat 4